

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai pisau analisis. Penelitian ini dikenal dengan riset konstruktivistik atau interpretative (Hamzah, 2020) sebagai pola pemaknaan mendalam dari seorang informan. Peneliti melakukan interpretasi data terhadap pemaknaan pengalaman hidup individu mengenai sebuah konsep atau realitas yang disadari atas objek berdasarkan keyakinan itu sendiri (Creswell & Creswell, 2017). Pengalaman ibu postpartum yang berhasil melahirkan secara pervaginam setelah operasi seksio sesarea sebelumnya, perlu upaya memperoleh kedalaman informasi dari objek penelitian dalam konteks riset kesehatan, terkhusus ilmu kebidanan (Ahmad et al., 2023). Diperlukan strategi alternative untuk menelaah aspek sosial dari ilmu kebidanan, yang tidak hanya dipandang dari perspektif positivistik (Siregar et al., 2022).

Penelitian ini secara sistematis menelaah realitas dalam kebidanan menggunakan studi fenomenologi transendental (Creswell & Creswell, 2017; Husserl, 2006). Menggali informasi dan mendeskripsikan pemaknaan atas pengalaman ibu yang berhasil *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC) merupakan langkah strategis peneliti. Realitas empiris ini sebagai bagian dari objek yang akan diteliti. Pengalaman ibu postpartum yang berhasil VBAC dalam fenomena ini dapat mengandung makna penilaian dan pemahaman yang konkrit serta mendalam. Oleh karena itu, peneliti menjadikan objektivitas VBAC diketahui sebagai fenomena yang muncul dalam pengalaman ibu post partum setelah seksio sesarea dan dapat dikontribusikan sebagai literatur ilmu kebidanan.

Studi fenomenologi transendental digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman psikososial ibu postpartum yang berhasil melahirkan VBAC. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman subyektif informan, dengan menanggukkan asumsi dan pengetahuan sebelumnya (*epoche*) demi mengungkap struktur makna kesadaran murni (*noesis*) (Hobbs, 2019; Husserl, 2006). Pengalaman ibu post partum pasca

seksio sesarea tidak hanya membicarakan tentang fenomena yang cukup melihat apa yang tampak luar (*noema*), maka kita harus menyelami dasar objek (*noesis*) untuk memastikan kondisi realitas “apa yang terjadi”, dan menjadi “kondisi empiris yang terjadi secara konstruk”. Pola dibentuknya pengalaman ibu post partum yang berhasil VBAC berdasarkan pada pengalaman selama proses kehamilan dan persalinan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : RSIA Aisyiah Bangkalan

Waktu : 21 Oktober – 30 November 2025

### 3.3 Sasaran Penelitian

Pengamatan penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2024 sampai dengan bulan Desember 2025 berdasarkan rekam medis RSIA Aisyiyah Bangkalan. Pengamatan waktu penelitian ini terjadi penambahan periode dikarenakan adanya kebutuhan penambahan 1 (satu) informan pada bulan Desember dan telah disetujui oleh instansi rumah sakit secara tersirat mempertimbangkan penelitian ini atas ketersediaan informan serta pendekatan *non-invasif*. Penentuan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Berikut kriteria penentuan informan penelitian sebagai berikut.

Keseluruhan persalinan di RSIA Aisyiah Bangkalan (periode November 2024 s.d Desember 2025) Jumlah 451

Persalinan seksio sesarea Jumlah 211

Persalinan seksio sesarea berulang Jumlah 165

Persalinan normal Jumlah 65

Persalinan VBAC (Informan yang diamati) Jumlah 11

Persalinan VBAC (informan yang sesuai kriteria dan bersedia diwawancara) Jumlah 7

Gambar 3. 1 Informan Penelitian dalam Teknik Snowball Sampling  
Sumber: Data Primer diolah (2025)

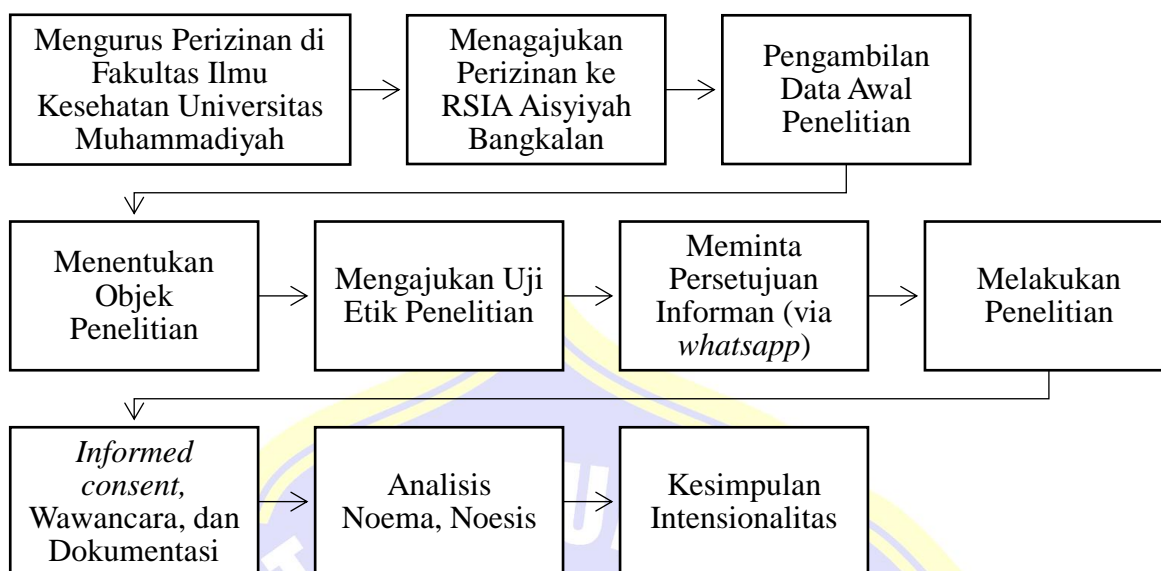
Berdasarkan gambar diatas jumlah keseluruhan ibu yang mengalami persalinan sebanyak 451, terdiri atas ibu dengan persalinan seksio sesarea sebanyak 211, persalinan seksio sesarea berulang sebanyak 165, persalinan normal sebanyak 65, dan jumlah persalinan VBAC seluruhnya sebanyak 11. Berdasarkan pengamatan sampel penelitian terpilih terdapat 7 informan yang bersedia dan berhasil dilakukan wawancara.

Temuan dari 11 orang yang telah berhasil VBAC, sebanyak 7 informan bersedia dilakukan wawancara dengan kriteria ibu postpartum 6 bulan (Frijmersum et al., 2025), hanya 1 kali mengalami operasi seksio sesarea, usia ibu sekitar 23 tahun-35 tahun, memiliki rekam medis, serta wilayah peserta berada pada wilayah geografis RSIA Aisyiyah Bangkalan. Sementara 2 informan tidak memenuhi kriteria, dan 2 informan tidak bersedia. Proses wawancara dilakukan dirumah pasien untuk menjalin pendekatan terkait pengalaman ibu postpartum yang telah berhasil mengalami VBAC. Selain itu, penelitian ini untuk menambah validitas data menggunakan 1 informan bidan di RSIA Aisyiyah Bangkalan.

#### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian kualitatif tidak dapat didefinisi opsionalkan (Ahmad et al., 2023). Namun, konsep yang dikaji tetap ada dan sering disebut dengan istilah lain seperti fenomenologi (Husserl, 2006). Dalam penelitian ini, focus utama yang dikaji yaitu pengalaman ibu postpartum yang telah berhasil mengalami VBAC.

### 3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

Sumber: Data Primer diolah

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pertama kali mengajukan surat perizinan melalui Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya kepada RSIA Aisyiyah Bangkalan. Setelah surat izin diperoleh peneliti menemui pihak rumah sakit sebagai tujuan pengambilan data awal penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian dan mengumpulkan data ibu yang berhasil VBAC dari buku partus dan rekam medis. Setelah ditetapkan sesuai dengan kriteria objek penelitian, peneliti menetapkan kriteria ibu postpartum berhasil VBAC salah satunya persalinan yang terjadi dalam 6 bulan terakhir. Berdasarkan penetapan calon informan, selanjutnya peneliti mengajukan surat izin kedua dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya kepada RSIA Aisyiyah Bangkalan, melalui tahap uji etik untuk tujuan penelitian lanjutan. Setelah sertifikat uji etik diterbitkan oleh manajemen pengelola penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, penelitian dinyatakan layak dan dapat dilakukan di RSIA Aisyiyah Bangkalan. Penelitian dilakukan selama 1 bulan dan telah disetujui rumah sakit.

Dalam proses penelitian, Peneliti melakukan pendekatan secara emosional kepada informan dengan menelpon via *whatsapp* untuk memperoleh kesediaan sebagai objek penelitian sebelum dilakukan wawancara. Peneliti memutuskan untuk menjadikan 7 informan dari 11 perempuan yang berhasil VBAC. Informan penelitian didasarkan pada latar belakang pengalaman kelahiran VBAC paling lama 6 bulan, bersedia dikunjungi dan dilakukan wawancara.

Setelah calon informan bersedia, peneliti mendatangi rumah ibu postpartum yang berhasil VBAC. Sebelum wawancara dilakukan, ibu diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai proses penyampaian informasi kelengkapan penelitian serta melindungi informan serta peneliti selama penelitian dilakukan. Kemudian baru setelah itu, wawancara dilanjutkan dengan alur pertanyaan semi struktur dalam waktu 60 menit dan direkam dalam bentuk audio. Hasil wawancara ditranskrip kata demi kata oleh peneliti. Selain dilakukan wawancara mendalam dengan ibu postpartum yang berhasil VBAC, data didukung dokumentasi seperti foto dan beberapa catatan persalinan sesuai persetujuan pasien yang terdapat pada rekam medis di rumah sakit. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber dengan 1 bidan di RSIA Aisyiyah Bangkalan. Dalam kepentingan privasi semua data ibu seperti nama sebagai informan dan pihak rumah sakit yang terlibat dalam penelitian ini disamarkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setiap penelitian dipandang perlu melakukan analisis data dengan berbagai teknik guna mendapatkan hasil yang dapat membantu dan memudahkan peneliti memandang suatu realita. Bertumpu pada data yang telah diperoleh dari studi lapangan seperti wawancara maupun studi dokumentasi, peneliti mengolahnya untuk menjadi sebuah informasi atas fenomena dengan menggunakan beberapa teknik. Penelitian ini menggunakan *content analysis* dalam tradisi fenomenologi transendental (Husserl, 2006) meliputi beberapa kunci yaitu: *noema*, *noesis*, *epoche (bracketing)*, *intentional analysis*, dan *eidetic reduction* (Husserl, 2006) untuk mengetahui pengalaman ibu post partum yang telah berhasil melakukan persalinan pervaginam setelah *section cesarian*.

Langkah awal peneliti melakukan transkrip hasil wawancara untuk menentukan *noema* yang muncul pada tampak depan dari yang disampaikan oleh informan. *Noema* ini penting diidentifikasi sejak awal untuk memudahkan melakukan analisis dalam memahami struktur kesadaran dan cara makna terbentuk dalam pengalaman ibu postpartum yang berhasil VBAC. Ibu postpartum menyikapi makna fenomena pengalaman yang dialami bukan sekadar bentuk fisiknya tetapi lebih pada psikososialnya. Pada tahap ini hal yang ingin diperoleh peneliti bagaimana ibu postpartum menyadari sesuatu yang terjadi pada dirinya setelah melahirkan secara VBAC.

Kedua, peneliti melakukan coding terhadap hasil wawancara. Proses coding dilakukan seperti halnya melakukan *bracketing* pada penentuan *noema* pada transkrip wawancara. *Bracketing* seperti halnya memberikan tanda kurung pada pengalaman ibu postpartum yang berhasil VBAC agar bisa mengalami kesadaran yang terjadi pada dirinya. Tujuan *bracketing* ini untuk menangguhkan sementara semua penilaian asumsi keyakinan yang dimiliki oleh peneliti tentang keberadaan dunia luar informan supaya mendapatkan kesadaran murni. Ketiga, peneliti melakukan kategori yang dihasilkan dari *bracketing*, lebih dikenal dengan *epoche*. Kategori ini bagian daripada hasil *bracketing* untuk menjembatani kesadaran murni dari pengalaman ibu postpartum yang berhasil melahirkan VBAC.

Keempat, peneliti menentukan tema dari hasil kategori yang dihasilkan. Tema ini sebagai bentuk penjabaran yang menggambarkan makna utama yang ditemukan dari data penelitian. Dalam konteks fenomenologis tema yang muncul berkembang dan saling berhubungan dinarasikan dalam makna *noesis* dan dikenal dengan istilah *intensional analysis*. Tema-tema utama yang ditemukan dalam pengalaman ibu postpartum yang berhasil melahirkan VBAC menjadi dasar dalam menkonstruksi realitas. Hal ini untuk menentukan setiap pengalaman ibu postpartum yang berhasil VBAC selalu memiliki objek dan makna kesadaran yang terarah. Secara praktis *intensional analysis* lebih kepada penggambaran secara utuh *noema*, *epoche* dan *noesis*.

Terakhir, peneliti melakukan integrasi data dari tema-tema utama yang dihasilkan berdasarkan data wawancara dan dokumentasi rekam medis pasien

untuk menentukan *eidetic reduction*. Proses ini untuk memahami hakikat murni dari pengalaman ibu postpartum yang berhasil VBAC. Hasil *eidetic reduction* peneliti menggunakan triangulasi data, untuk memperoleh kepercayaan pada proses dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori untuk pengecekan data dari berbagai teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti memilih menggunakan triangulasi teori karena menganggap bahwa cara ini dapat memudahkan peneliti dapat meng-*kroschek* temuannya dengan cara membandingkan dengan beberapa perspektif penelitian sebelumnya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif yaitu tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi teori merupakan metode membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.

### 3.8 Etika Penelitian

Persetujuan etik dalam melakukan penelitian diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Komite Etika Penelitian RSIA Aisyiyah Bangkalan. Peserta diinformasikan secara lisan tentang hak-hak mereka dalam penelitian dan persetujuan tertulis dilakukan untuk persetujuan dalam partisipasi penelitian,

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan yang melibatkan kelompok homogen secara proses pengambilan data, yakni ibu postpartum VBAC. Dalam penelitian kebidanan sangat penting memperhatikan etika dalam proses pengumpulan, mengolah dan menganalisis temuan. Etika penelitian ini untuk memastikan hak, martabat, serta kesejahteraan informan maupun peneliti itu sendiri. Berikut prinsip etika penelitian yang dilakukan berdasarkan *evidence based* kebidanan:

#### 1. Persetujuan *informed consent*

Peneliti telah memberikan informasi yang jelas, jujur, dan lengkap kepada informan tentang tujuan, prosedur, manfaat sebelum penelitian dilakukan dan meminta informan menandatangani lembar *informed consent*

#### 2. Kerahasiaan dan privasi

Data pribadi informan terjaga privasinya serta informasi yang diperoleh tidak disebarluaskan tanpa izin

3. Hak untuk menarik diri

Informan memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa ada konsekuensi yang merugikan baik peneliti, instansi yang terlibat maupun informan itu sendiri

4. *Etichal Clerence*

*Etichal Clerence* atau kelayakan etik merupakan surat atau dokumen resmi yang menyatakan bahwa sebuah rancangan penelitian telah memenuhi kaidah etika, terutama untuk penelitian yang melibatkan manusia. Tujuannya adalah untuk memastikan subjek penelitian diperlakukan secara manusiawi, hak, keamanan, dan kesejahteraannya terlindungi dengan risiko minimal. Kelayakan etik dalam penelitian ini telah disetujui oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan telah terbit dengan No. 171/KEPK/F/XI/FIK/2025.

